

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

□ Terjadi perubahan target serapan beras Bulog Sumbawa di tahun 2021 ini terjadi dari yang semula ditetapkan 17.667 ton naik menjadi 32.052 ton (siaran pers Pemimpin Bulog Cabang Sumbawa). Hal ini dilakukan untuk penyerapan gabah/beras lebih optimal dan asumsi adanya penyaluran bansos tahun 2021 dari pemerintah. Maka untuk stabilisasi harga gabah/beras dilakukan upaya penyiapan space gudang untuk serapan gabah/beras 2021. Kemudian melakukan monitoring ke mitra kerja pengadaan bulog untuk kesiapan serapan dan berupaya menambah mitra kerja baru. Memperluas market penjualan untuk meningkatkan serapan secara komersial dan telah dilakukan monitoring kondisi tanam ke lapangan untuk proyeksi serapan dan kesiapan untuk serapan 2021. □ Harga pupuk Menjelang musim tanam mulai meningkat dan terbatas sementara petani membutuhkan ketersediaan pupuk khususnya pupuk bersubsidi, maka Pemerintah perlu melakukan antisipasi dengan memperketat Pengawasan Pupuk Subsidi, Evaluasi dan Pembinaan terhadap pengecer perbulan/perMT, Memberikan sosialisasi yang rutin terhadap petani Naikan harga Hasil Tanam Petani, dan Pembaharuan RDKK. □ Bulan Februari Bulog sudah mulai melakukan penyerapan terhadap gabah Petani.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Cuaca dan musim tanam yang menyebabkan ketersediaan bahan pokok berbasis pertanian dan bersifat volatile harganya meningkat.
- Jalur dan rantai distribusi komoditi volatile food yang masih didatangkan dari luar daerah. Pada jalur yang mengandalkan jalur laut dipengaruhi oleh cuaca buruk. Dan kondisi pandemic dan pemberlakuan PPKM membatasi mobilisasi, maka sector yang terkait mobilisasi mengalami penurunan, demikian juga dengan perdagangan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Mengintensifkan pemantauan perubahan harga melalui SIANDINI (Sistem Informasi Peringatan Dini Inflasi) melalui www.siandini.sumbawakab.go.id
- Melaksanakan sinergitas tata kelola antara stock komoditi dengan jumlah konsumsi.
- Menginisiasi gerakan partisipatif dan gotong royong menanam komoditi volatile food berbasis Rumah Tangga.
- Operasi Pasar.
- Pendayagunaan Sistem Resi Gudang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan pengendalian inflasi masih pada kisaran target nasional.
- Tata kelola Stock komoditi volatile food seperti bawang dan cabai masih belum maksimal karena gudang yang belum tersedia.
- Sistem dan jalur logistik antar Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa masih belum efisien.
- Kerjasama antar kabupaten dalam provinsi masih belum terlaksana

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pengembangan dan peningkatan SIANDINI.
- Review Road Map Pengendalian Inflasi agar lebih responsif.
- Pencanaan gerakan masyarakat menanam tanaman hortikultura dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan.
- Peningkatan tata kelola sektor pangan di Kabupaten